

## **Analisis Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas 3 di Sekolah Dasar**

**Silvania Nur Jannatin Aliyah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: silvania@upi.edu

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan berbicara pada siswa kelas 3 sekolah dasar. Pembelajaran yang dialami oleh siswa belum cukup maksimal dikarenakan guru hanya memanfaatkan sistem belajar menggunakan pembelajaran yang sederhana/konvensional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran keterampilan berbicara pada siswa kelas 3 di sekolah dasar dalam berbicara mengungkapkan isi rangkaian gambar cerita. Selain mendeskripsikan tujuan lainnya yaitu mengetahui faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan berbicara pada siswa, dan cara mengatasi rendahnya keterampilan berbicara siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan model studi kasus. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan, dari 5 subjek ditemukannya 4 subjek yang masih rendah dalam keterampilan berbicaranya. Kesimpulannya bahwa, gambaran keterampilan berbicara siswa kelas 3 sekolah dasar ada yang masih rendah, faktor pemicunya yaitu keluarga yang membimbing dan diri sendiri, serta guru mendukung dengan menerapkan beragam metode latihan berbicara pada siswa kelas 3 sekolah dasar. Upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas 3 sekolah dasar, pertama dari lingkungan keluarga yang tidak lepas membimbing putra dan putrinya, kedua harus kesadaran anak untuk berkomunikasi, ketiga upaya guru menerapkan beragam metode latihan berbicara pada siswa kelas 3 sekolah dasar.

**Kata kunci:** *Analisis Keterampilan Berbicara Pada Siswa kelas 3 di Sekolah Dasar*

Bahasa berkembang dari kemampuan setiap manusia untuk berbicara yang menghasilkan suara, dan kompleksitas kosakata serta tata bahasa yang dimiliki manusia. Kridalaksana (dalam Yendra, 2018, hlm.3-4) seorang ahli pakar sastra menjelaskan mengenai 'bahasa yaitu sistem komunikasi bentuk lambang bunyi yang arbitrer dipakai oleh setiap individu kelompok sosial untuk mengidentifikasi diri, komunikasi dan bekerja sama. keterampilan bahasa merupakan adaptasi biologis otak, sedangkan keterampilan bahasa anak bersifat naluriah. Dari sudut pandang anak, naluri adalah kemampuan meniru tata bahasa, karena memiliki naluri sehingga lebih mudah muncul berbicara bahasa karena dipelajari (otodidak) dari pada diajarkan.

Pentingnya keterampilan berbicara pada siswa sekolah dasar yang diajarkan berbahasa dengan baik dan benar terutamanya harus terampil mengungkapkan perasaan,

ide, menyatakan gagasan dan pikiran. Point tersebut siswa tentunya harus memiliki kemampuan berbicara sehingga konteks yang diungkapkan dapat dipahami isi makna disampaikannya. Ada beberapa alasan pentingnya dalam keterampilan berbicara untuk siswa yakni pada kehidupan sehari-hari setiap siswa tentu tidak terlepas melakukan interaksi berbicaranya antar teman, guru maupun orang lain dari sini siswa perlu terampil dalam keterampilan berbicara. Putri dan Elvina (2019, hlm. 1-4) menjelaskan bahwa “Berbicara yang pada dasarnya merupakan proses interactive communicative (interaktif komunikatif) yang menekankan dari sebuah aspek-aspek bahasa meliputi keterampilan listening (menyimak), talk (berbicara), read (membaca), dan write (menulis).” Menurut Tarigan (2008, hlm. 1) “setiap empat komponen keterampilan berbahasa seperti listening skills (keterampilan menyimak), writing skills (keterampilan menulis), speaking skills (keterampilan berbicara), dan reading skills (keterampilan membaca). Keempat komponen tersebut merupakan dari hal keterampilan berbahasa yang memiliki hubungan erat satu sama lain.” Maka dari keterampilan berbahasa terdiri atas empat hal yang diketahui sebagai istilah catur tunggal. Keempat keterampilan tersebut, saling berkaitan dan harus dimiliki setiap individu.

Pada dasarnya memiliki keterampilan berbahasa tentu bisa menggunakan bahasa dengan benar, didalam keterampilan berbahasa memiliki empat unsur, seperti yang dikatan Tarigan (2008) menggunakan bahasa dengan baik sama dengan memiliki keterampilan berbicara dan komponen yang ada pada keterampilan, yaitu 1) Listening skills (keterampilan menyimak); 2) Writing skills (keterampilan menulis); 3) Speaking skills (keterampilan berbicara); 4) Reading skills (keterampilan membaca). Komponen yang sudah disebutkan bermacam-macam dan saling berkaitan erat satu sama lain. Untuk mendapatkan keterampilan berbahasa bisanya mengikuti urutan yang teratur: 1) mulai yang pertama pada masa kecil tentu anak memahami setiap bahasa yang di lontorkan oleh orang lain, setelah menyimak bahasa anak mulai belajar berbicara, 2) sesudah itu anak belajar membaca maupun menulis.

Penjelasan ketrampilan berbicara menurut Tarigan (2008, hlm. 16) memaparkan bahwa “keterampilan berbicara merupakan media alat untuk berkomunikasi antar pembicara dan pendengar sesuai gagasan-gagasan yang sudah disusun dan dijabarkan secara rinci untuk kebutuhan para pendengar maupun sang penyimak.” Keterampilan berbicara pada setiap orang yang harus dipenuhi meliputi suara pada saat berbicara yang harus mengatur tinggi rendahnya, tekanan suara maupun mimik wajah sebagaimana ini dapat membantu para pembicara saat menyampaikan pesan dapat tersampaikan maknanya

dan agar menjadi hidup suasa berkomunikasinya. Sejalan penjelasan menurut Prabantara (dalam Rusdiana, 2020, hlm. 27) dijelaskan adanya ‘aspek berbicara yang membantu seseorang agar dikatakan terampil dalam berbicaranya yakni meliputi: (1) aspek kebahasaan adalah suara saat terucap secara lisan seseorang menguasai pellaalan bunyi suara, mengatur tekanan suara, intonasi, ritme menggunakan kalimat yang benar, nada suara, dan jangka, (2) aspek nonkebahasaan adalah kelancaran pada saat berbicara yang disampaikan, kenyarian tiap mengeluarkan suara, mengatur sikap pada saat berbicara, melakukan gerak-gerik sesuai makna yang disampaikan dan juga mimik wajah pada saat berbicara, penalaran, pembicara berani mengungkapkan isi yang akan disampaiannya sesuai gagasan ide yang dimilikinya, dan yang terakhir santun dalam melakukan berbicara pada lawan bicaranya.’ Pada salah satu aspek keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar kelas rendah yaitu bercerita atau mengungkapkan isi pendapatnya. Adapun indikator keterampilan berbicara seperti yang dikatakan Tarigan (2008, hlm. 145) menyatakan indikator keterampilan berbicara secara verbal dan nonverbal, yang pertama ada aspek verbal terdiri dari: ketepatan sasaran pembicaraan, ketepatan pengucapan, penempatan sesuai pilihan kata, artikulasi, durasi, tekanan dan nada. Kedua aspek nonverbal terdiri dari: kenyaringan suara, sikap tubuh, relevansi, penguasaan topik tertentu, pendengaran, kelancaran, mimik wajah dan bahasa tubuh serta sesuai dengan gagasan.” Dari penjelasan diatas dapat dikatakan aspek verbal dan nonverbal saling berkaitan dalam mencapai pengembangan berbicara yang sesuai dalam penilaian keterampilan berbicara, dimana nantinya siswa dapat berani menceritakan kembali atau mengungkapkan sesuai dengan pemahamannya dan juga seseorang yang memiliki keterampilan berbicara harus memenuhi syarat sesuai indikator yang sudah dijelaskan. Maka adanya penelitian keterampilan berbicara dapat mengetahui seberapa banyak siswa yang kurang dan bagus dalam keterampilan bicaranya.

Tujuan dari berbicara menurut Tim LBB SSC Intersolusi (2006, hlm. 84) menjelaskan bahwa “tujuan berbicara memiliki tiga tujuannya, yaitu (1) para pembicara menyampaikan suatu pesan atau informasi kepada lawan bicara maupun para penyimaknya, (2) para pembicara harus mampu meyakinkan pendengar setiap menyampaikan suatu informasi dan juga harus bisa mempengaruhi para pendengar, dan (3) pembicara dapat menghibur pendengar agar tidak bosan pada saat menyimak pembicaraannya.” Maka dari itu berbicara yakni sebagai alat berkomunikasi, komunikasi ini bisa sebagai menerima maupun memberi informasi. Para pembicara menyampaikan sesuai dengan tujuan atau gagasan dimana ini agar membantu para pendengar

tersampaikan pesannya dan juga sebagai penghibur. Sedangkan penjelasan tujuan berbicara secara umum diartikan sebagai memberi informasi atau melaporkan sebuah informasi kepada seorang penerima informasi seperti pendengarnya, serta membuat reaksi dari seorang pendengar atau bisa disebut penerima sebuah informasi.

Faktor penunjang keterampilan berbicara terdiri dari dua faktor yaitu kebahasaan dan nonkebahasaan. menurut Arsjad, dkk. (Hazran, 2014, hlm. 112) 'terdapat dua faktor penunjang keterampilan berbicara yaitu faktor kebahasaan (ketepatan sasaran pembicaraan, ketepatan ucapan, pilihan kata, penempatan tekanan nada, ketepatan tata bahasa, ketepatan artikulasi atau durasi, dan ketepatan penggunaan kalimat), selanjutnya ada faktor nonkebahasaan (penguasaan topik, pandangan ke lawan bicara, kelancaran, gerak-gerik, relevansi, sikap yang wajar, kenyaringan suara, tenang atau tidak kaku, penalaran, kesediaan menghargai orang lain, dan mimik yang tepat.' Guru adalah sebagai alat media utama untuk proses belajar, dan mengajar sehingga kemampuan dalam mengelola kelas dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai sangat penting dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa.

Mengembangkan keterampilan berbicara dengan ragam metode latihan berbicara, yaitu belajar vertikal ragam metode latihan berbicara sama dengan mengasah kemampuan siswa dalam berbicara, maka tak heran adanya belajar vertikal dapat memprogres keterampilan berbicara siswa yang masih kurang baik menjadi lebih baik. Agar proses belajar vertikal berjalan dengan semestinya maka diperlukan indikator keterampilan berbicara, dari sinilah bisa menjadi tolak ukur atau penilaian berbicara siswa serta dapat mengetahui kekurangan setiap berbicara siswa contohnya bisa dari kosa kata, penyusunan kata, intonasi, mimik wajah, dan lainnya.

Ketercapaian dalam keterampilan berbicara maka pembicara harus memenuhi syarat yang ada pada indikator keterampilan berbicara seperti menguasai macam-macam indikator verbal dan nonverbal, adanya ketercapaian keterampilan berbicara maka perlu dipahami apa saja yang harus dikuasai oleh pembicara seperti dijelaskan Nurgiyantoro (2017) Hal yang harus diperhatikan dari berbicara yaitu menggunakan bahasa yang baik atau sopan serta pembicara menguasai seperti lafal, struktur gagasan, dan kosa kata mapun semacamnya.

Pada kenyataan dilapangan, siswa kelas 3 di sekolah dasar salah satu Kecamatan Kotabaru yang terlihat gambarannya keterampilan berbicara siswa kelas 3 masih rendah, hal ini terlihat siswa mengalami kesulitan pada saat mengikuti tes keterampilan berbicara dan diskusi bersama guru kelas 3 selaku guru yang mengajar di sekolah dasar kecamatan

Kotabaru, diketahui adanya rendah dalam keterampilan berbicara siswa kelas 3. Di dukung juga dengan fakta lain mengenai rendahnya keterampilan berbicara pada siswa, tingkat literasi siswa di Indonesia masih jauh di bawah standar OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development) dengan skor rata-rata 371 sedangkan standar dari OECD yaitu 487, Indriani (2019). Hasil tersebut didapat pada tahun 2018 Programme International for Student Assessment (PISA). Junia (2020) menyimpulkan bahwa keterampilan berbicara di Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur masih ditemukannya rendah dalam keterampilannya yakni adanya faktor linguistik dan non linguistik serta kurang membiasakan berbicara sesama teman maupun orang lain. Beberapa faktor rendahnya dalam keterampilan berbicara siswa yang perlu dibenahi, jika tidak dibenahi maka akan berdampak pada rendahnya keterampilan berbicara siswa tersebut.

Hal ini disebabkan oleh cara mengajar yang masih kurang beragam metode latihan yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara, sehingga kurang mengasah cara bicarannya. Pemicu selanjutnya oleh lingkungan keluarga yang kurang membimbing putra dan putrinya di rumah untuk belajar dan minat siswa belajar mengasah keterampilan berbicara sangat kurang. Selanjutnya siswa masih malu dan malas ketika diminta oleh gurunya maju ke depan kelas apalagi saat memberikan informasi di hadapan teman-temannya. Bahkan tidak jarang siswa lebih memilih diam ketimbang tampil berbicara di hadapan teman-temannya seperti membaca, bermain peran, dan berdialog. Untuk itu, perlunya upaya dari guru dan orangtua menerapkan ragam metode latihan berbicara serta selalu mendampingi ketika belajar di rumah maupun sekolah, agar makna pesan yang disampaikan dapat tersampaikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian tentang: “Analisis keterampilan berbicara pada siswa kelas 3 di sekolah dasar. Rumusan dalam penelitian adalah: Bagaimana gambaran keterampilan berbicara pada siswa kelas 3 di SDN Kecamatan Kotabaru ?, Apa faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan berbicara pada siswa kelas 3 ?, Bagaimana cara mengatasi rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas 3 ?.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif. Menurut ahli metode kualitatif oleh Moleong (2011, hlm.6) menyatakan bahwa “Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena tentang

apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.” Penelitian kualitatif bersifat induktif yang berarti peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Peneliti ini menggambarkan dan menganalisa fenomena berdasarkan apa yang subjek alami. Peneliti hanya mengharapkan apa adanya dari ucapan dan tulisan dari objek yang diteliti, tidak menambahkan sesuai dengan keinginan peneliti. Peneliti bermaksud untuk mencermati masalah tentang keterampilan berbicara pada siswa kelas 3 sekolah dasar di Kecamatan Kotabaru secara mendalam.

Tempat pelaksanaan di salah satu SDN Kotabaru, Kabupaten Karawang. Semester genap tahun ajar 2020/2021. Peneliti memfokuskan yang akan di teliti yaitu berbicara siswa atau keterampilan berbicara di kelas 3 sekolah dasar. Selanjutnya desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Fitrah dan Luthfiyah (2017, hlm.37) menyatakan bahwa “penelitian studi kasus yakni mendalam pada satu unit seperti individu, kelompok atau komunitas serta mengumpulkan data-data yang luas untuk dianalisis.” Tujuan penelitian untuk mencapai pemahaman dan gambaran yang terperinci dari suatu fenomena yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan fenomena yang terjadi pada proses keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar. Subjek yang akan di teliti yaitu siswa kelas 3 sekolah dasar yang berjumlah 5 subjek, dan adapun guru kelas serta orangtua siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Tes keterampilan berbicara, (2) Wawancara, dan (3) Dokumentasi. Indikator yang di gunakan pada tes keterampilan berbicara adalah indikator verbal dan nonverbal. Skor persentase sangat tinggi (76-100), tinggi (51-75), rendah (26-50), sangat rendah (0-25).

**Tabel 1. Indikator Verbal**

Indikator verbal	Skor				Jumlah
	1	2	3	4	
Ketepatan Pengucapan					
Penempatan Tekanan					
Indikator Verbal	Skor				Jumlah
	1	2	3	4	
Nada					
Artikulasi					
Durasi					

Indikator verbal	Skor				Jumlah
	1	2	3	4	
Ketepatan Sasaran Pembicaraan					
Jumlah Skor					

**Tabel 2. Indikator Nonverbal**

Indikator nonverbal	Skor				Jumlah
	1	2	3	4	
Sikap Tubuh					
Pandangan					
Bahasa Tubuh					
Mimik yang Tepat					
Sesuai Gagasan					
Kenyaringan Suara					
Kelancaran Berbicara dan Relevansi					
Penalaran					
Penguasaan Topik					
Jumlah Skor					

Keterangan Skor:

- 1= Siswa tidak melaksanakan dengan indikator dan kurang memenuhi kriteria.
- 2= Siswa melaksanakan dengan indikator dan cukup sedikit memenuhi kriteria.
- 3= Siswa melaksanakan dengan indikator dengan baik dan sedikit kesalahan dalam kriteria
- 4= Siswa melaksanakan dengan indikator sangat baik dan sesuai kriteria.

Petunjuk penilaian:

1. Nilai setiap aspek yang dinilai dalam keterampilan berbicara berskala 1 sampai 4.
2. Jumlah skor atau total nilai diperoleh dari menjumlahkan nilai setiap aspek penilaian yang diperoleh siswa.
3. Nilai akhir yang diperoleh siswa dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Total Skor}}{64} \times 100$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan secara daring yaitu menggunakan *whatsapp*. Pada penelitian ini menggunakan 5 subjek, dengan rincian 1 subjek keterampilan berbicara tinggi, 3 subjek keterampilan berbicara rendah, dan 1 subjek keterampilan berbicara sangat rendah. Pemilihan subjek tersebut peneliti dapat atas dasar dan saran dari guru kelas yang telah

memperhatikan mereka dari awal kelas 3 sampai pada saat penelitian berlangsung. Berdasarkan hasil pengelompokan berbicara diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Subjek**

No	Kode Siswa	Pengelompokan Keterampilan Berbicara	Kode Subjek
1	RP	Tinggi	T-1
2	MHS	Rendah	R-1
3	ZNK	Rendah	R-2
4	SA	Rendah	R-3
5	MRN	Sangat Rendah	SR-1

Proses penelitian menunjukkan keempat subjek masih rendah dalam keterampilan berbicaranya dengan skor dibawah persentase di bawah 51 dan hanya satu yang memperoleh kategori keterampilan berbicara tinggi/baik yakni nilai skor persentasenya 59. Alat tes yang digunakan yakni menggunakan buku siswa berupa gambar cerita pada buku siswa kelas 3 tema 7 perkembangan teknologi, subtema 2, pembelajaran 2. Muhibba dan yusfina (2018, hlm. 78):



**Gambar 1. Buku Siswa Tema 7 Perkembangan Teknologi**

Tujuan penelitian dengan tes keterampilan berbicara dapat membantu peneliti untuk mengukur keterampilan berbicara siswa kelas di sekolah dasar. Hasil penemuan menunjukkan masih ada siswa yang mengalami kesulitan ketika melakukan tes berbicara seperti merangkai kata-kata, bahasa yang kurang tepat, intonasi, dan bahasa tubuh yang masih datar. Selanjutnya di perkuat oleh wawancara dan hasil belajar selama di sekolah, semakin yakin bahwa faktor dari rendahnya keterampilan berbicara datang dari diri sendiri agar mau berlatih keterampilan berbicara dan guru mapun lingkungan keluarga yang mendukung atau mendampingi setiap proses belajar keterampilan berbicara. Selanjutnya diperkuat juga pendapat para ahli menurut Magrifa (2020) menyatakan bahwa adapun faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan berbicara siswa, yang pertama yang

didasari gangguan dari fisik, ketidakseimbangan mental, kelemahan emosional siswa. Faktor kedua ini berupa minat siswa terhadap pelajaran sekolah yang menimbulkan siswa tidak ingin belajar keterampilan berbicara. dan juga adanya faktor keluarga seperti yang dikatakan Ali dan Asrori (2012, hlm. 128-129) bahwa “faktor utama yang bisa mempengaruhi dalam perkembangan bahasa yaitu model komunikasi keluarga itu sendiri.” Dimana orangtua atau keluarga yang mengasuh anaknya dengan cara yang benar bisa mengasah atau memperbaiki keterampilan berbicara anak maka hasilnya berbeda dengan cara orangtua atau keluarga yang tidak menerapkan atau membiarkan anak memiliki keterampilan rendah tentunya akan menghambat komunikasi dan pembelajaran.

Sudah dijelaskan mengenai kelas 3 sekolah dasar yang masih rendah keterampilan berbicaranya, maka direkomendasikan di stimulus oleh beragam metode latihan berbicara di rumah maupun sekolah. Dengan metode latihan berbicara siswa dapat meningkatkan keterampilan berbicaranya menjadi kategori sangat tinggi/ sempurna. Metode latihan berbicara seperti peneliti lakukan dengan cara menggunakan media rangkaian gambar cerita, dimana pada setiap subjek/siswa harus bisa merangkai kata-kata dengan efektif, intonasi terdengar dan jelas oleh pendengar, gestur badan berdiri tegak serta arah pandang mata ke arah lawan bicara. Maka adanya ragam metode latihan berbicara dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa agar mempermudah setiap proses pembelajaran atau setiap siswa dapat menyampaikan suatu topik informasi yang disampaikan tanpa adanya kendala.

## **KESIMPULAN**

Setelah melaksanakan penelitian, selanjutnya yaitu menganalisis data dan membahas hasil penelitian mengenai analisis keterampilan berbicara pada siswa kelas 3 di sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti maka dapat diperoleh suatu kesimpulan yaitu:

Gambaran keterampilan berbicara siswa kelas 3 sekolah dasar ada yang masih rendah, faktor pemicunya yaitu keluarga yang membimbing dan diri sendiri, serta guru mendukung dengan menerapkan beragam metode latihan berbicara pada siswa kelas 3 sekolah dasar.

Faktor penyebab keterampilan berbicara masih rendah di antaranya subjek R-1, R-2, R-3, dan SR-1, yang di sebabkan oleh jika siswa memiliki keterampilan berbicara berkemampuan rendah yang salah satunya dari keluarga yang kurang membimbing

anaknya dalam belajar berkomunikasi dan diri sendiri tidak ada kemaun untuk mengasah keterampilan berbicara.

Upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas 3 sekolah dasar, pertama dari lingkungan keluarga yang tidak lepas membimbing putra dan putrinya, kedua harus kesadaran anak untuk berkomunikasi, ketiga upaya guru menerapkan beragam metode latihan berbicara pada siswa kelas 3 sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Ansori, M. (2012). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Fitrah, M. & Luthfiah (2017). *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Hazran. (2014). Kemampuan Berbicara Siswa Di Kelas III SDN Nomor I Tulo Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. *Jurnal Kreatif Online*, 6(3).
- Indriani. (2019). Hasil PISA Tunjukkan Perspektif Pendidikan Indonesia. diakses dari <https://www.antaraneews.com/berita/1191792/mendikbud-hasil-pisatunjukkan-perspektif-pendidikan-indonesia>.
- Junia, L. (2020). *Problematika Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV di Wilayah Jawa*. Jakarta: Skripsi FITK UIN Hidayatullah Jakarta.
- Magrifa. (2020). *karakterdan cara belajar siswa SD kelas rendah*. Bandung: tidak diterbitkan.
- Moeleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhibba, I., & Hendrifiana, Y. (2018). *Buku Siswa Kelas 3 Tema 7 Perkembangan Teknologi*. Balitbang: Kemdikbud.
- Nugiyantoro, B. (2017). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Putri, D., & Elvina. (2019). *Keterampilan Berbahasa Di Sekolah Dasar Melalui Metode Game's*. Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media.
- Rusdiana, D. S. (2020). *Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Rendah Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri Jati 5 Kota Tangerang*. Universitas Muhammadiyah Tangerang, Tangerang.
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa.

Tim LBB SSCIntersolusi. (2006). *Bahasa Indonesia SMA 3*. Yogyakarta: SSIntersolusi.  
Yendra. (2018). *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.